



**PENGARUH IBADAH HAJI TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA
TELLULIMPOE KECAMATAN TELLULIMPOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURAZIZAH TUNNISA

NIM. 160102001

Pembimbing:

1. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A.
2. Awaluddin, S.Kom.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurazizah Tunnisa

NIM : 160102001

Program Studi: Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

NURAZIZAH TUNNISA

NIM: 160102001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Ibadah Haji terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe, yang ditulis oleh Nurazizah Tunnisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102001, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 29 juli 2020 M bertepatan dengan 08 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Penguji II	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Pembimbing I	(.....)
Awaluddin, S.Kom.I., M.Sos.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengarahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I./
NIM. 948 500

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
4. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.

5. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
6. Mulkiyan, S.Sos.I., M.A, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
7. Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Awaluddin S.Kom.I.,M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
12. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat

disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 20 Juni 2020

NURAZIZAH TUNNISA
NIM.160102001

ABSTRAK

NUR AZIZAH TUNNISA: *Pengaruh Ibadah Haji Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tellulimpoe. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.*

Penelitian ini berangkat dari sebuah fenomena informasi dari masyarakat yang menyatakan bahwa bahwa dari 25 orang yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Tellulimpoe, ada diantara mereka yang mendapatkan penilaian kurang baik dari warga sekitar dan mengungkapkan kepada penulis bahwa tidak semua orang yang telah melaksanakan ibadah haji memiliki perilaku ibadah yang baik, salah satunya adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Contoh perilaku ibadah yang berhubungan kepada Allah SWT (ibadah mahdah), seperti lalai ketika adzan telah dikumandangkan dengan tidak segera melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitar. Kemudian kurang berminat mengikuti pengajian-pengajian keagamaan yang dilaksanakan di masjid sekitar, oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan survey yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dengan menggunakan sistem sampling. Ciri khas penelitian ini adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Populasi dan sampel yang diambil sejumlah 25 orang. Teknik pengumpulan datanya

menggunakan angket dan dokumentasi. Data hasil angket dihitung dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :terdapat pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20*, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden yang diteliti di Desa Tellulimpoe diketahui jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima dan nilai probabilitas $0,003 < 0.05$ dan pada tabel model summary dengan melihat R Square=323 atau 32.3 % Berdasarkan tabel coefficients bahwa $t_{hitung} (3,310) > t_{tabel} (1.713)$. Maka dapat diartikan bahwa variabel ibadah haji (X) mempengaruhi variabel perilaku keagamaan masyarakat (Y) sebesar 32.3 %.

ABSTRACT

NURAZIZAH TUNNISA. The Influence of Hajj on Changes in Community Religious Behavior in Tellulimpoe. Thesis, Sinjai: Islamic Counseling and Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication. Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This research based on a phenomenon of information from the community which states that there are 25 people who have performed the Hajj in Tellulimpoe, some of them have received a bad rating from the local people and reveal to the author that not all people who have performed the Hajj have good worship behavior, one of which is the behavior of worshipping Allah. Examples of worship behavior related to Allah SWT (*Mahdah* worship), such as negligence when the call to prayer has been announced by not immediately carrying out congregational prayers at the nearby mosque. Then less interested in participating in religious recitations carried out in nearby mosques, therefore this study aims to determine the effect of the hajj on changes in religious behavior of the community in Tellulimpoe District.

The type of this research is quantitative research and used a survey approach, namely research conducted through direct observation of a symptom using a sampling system. The distinctive feature of this research is that the data were collected using a questionnaire given to respondents. There are 25 people as Population and sample. The data collection technique used a questionnaire and documentation. The

questionnaire result data was calculated using the SPSS version 20 application.

The results of this study indicate that there is an effect of the pilgrimage on changes in religious behavior in Tellulimpoe, Tellulimpoe District. Based on the results of simple regression analysis that has been carried out through the SPSS 20 program, it is found that of the 25 respondents studied in Tellulimpoe. It is known that if $t \text{ count} \leq t \text{ table}$ then H_0 is accepted and H_a is rejected, if $t \text{ count} > t \text{ table}$, then H_0 is rejected, H_a is accepted and the probability value $0.003 < 0.05$ and the model summary table by looking at $R \text{ Square} = 323$ or 32.3% Based on the coefficients table that $t \text{ count} (3,310) > t \text{ table} (1.713)$. So it can be interpreted that the variable pilgrimage (X) affects the religious behavior variable (Y) by 32.3% .

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	.iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Ibadah Haji	8
2. Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat	22
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Definisi Variabel	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK. Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Kampus

Surat Keterangan Telah Meneliti

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan umat Islam, baik itu laki-laki maupun perempuan, jika ia mampu (*istittha'ah*) melaksanakannya. Haji harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, yaitu pada bulan *Dzulhijjah* dan di kota Makkah, Saudi Arabia. Kenikmatan dalam mengerjakan ibadah haji sangat terasa sekali bagi setiap muslim yang menunaikannya. Dari situlah, semangat kaum muslimin untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat setiap tahunnya¹, oleh karena haji merupakan ibadah rutin tahunan yang melibatkan banyak orang dan unsur maka perlu dilakukan pembinaan bagi jamaah haji guna memberikan pengetahuan dan informasi yang penting serta berguna bagi calon jamaah haji agar proses pelaksanaan haji dapat berjalan dengan baik. Haji ke *baitullah* setiap tahun adalah *fardhu kifayah* bagi umat Islam seluruhnya wajib bagi setiap muslim yang telah terpenuhinya syarat-syarat wajibnya

¹Ahmad Kartono dan Sarmidi Husna, *Ibadah Haji Perempuan Menurut Para Ulama Fiqih*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.xii.

haji untuk melakukan haji sekali seumur hidupnya, lebih dari sekali adalah sunnat hukumnya.²

Haji sebagai perjalanan memenuhi panggilan Allah, maka orang yang telah menetapkan hatinya untuk menunaikan ibadah haji haruslah menjaga niat di dalam hatinya secara tulus dan ikhlas. Yakni bahwasanya seseorang menjalankan haji semata-mata untuk memenuhi panggilan Allah dan semata-mata karena Allah, tidak untuk memenuhi kehormatan, tidak pula karena status sosial, serta tidak untuk memenuhi kepentingan politik.³

Bagi yang telah memahami tujuan dan makna ibadah haji memiliki dampak yang lebih baik, baik itu hubungan seorang hamba dengan Allah, maupun sikap, perilaku dan adabnya dalam masyarakat. Orang yang telah melaksanakan ibadah haji berarti telah menyempurnakan rukun Islam. Pelaksanaan rukun Islam ini harus menjadi titik tolak perubahan dalam hidup.⁴

² Rahmat al-Arifin Muhammad bin Ma'aruf, *Sentuhan Nilai Kefikian untuk Wanita Beriman*, h.111.

³ Ghubron Ajid Mas'adi, *Haji Menangkap Makna Fisikal dan Spiritual*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.15.

⁴ M. Yudhie Haryono, dkk, *Haji Mistik: Sepertinya Tiada Haji Mabru di Indonesia*, (Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002), h. 210.

Al-Qur'an mengajak jamaah haji untuk tidak melupakan sikap rendah diri kepada Allah, tetapi senantiasa bergantung pada Allah yang mengendalikan manusia dan kembali pada-Nya dengan cara berdoa, berzikir mengingat Allah. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam firmanNya QS. Al-Baqarah (2): 200:

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ
ذِكْرًا فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ
خَلَقٍ

Terjemahnya:

“Apabila kamu menyelesaikan ibadah haji, Maka berzikirlah kepada Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyang kamu, bahkan berzikir lebih dari itu. Maka diantara manusia ada orang yang berdo’a: “ Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia”, dan di akhirat dia tidak memperoleh bagian apapun”.⁵

Ayat di atas telah menerangkan sosok jamaah yang berhasil mendapat bagian yang dijanjikan, yaitu pengampunan dosa dan pengabulan doa oleh Allah. Anjuran berzikir itu tiada lain merupakan suatu bentuk pengajaran Allah SWT kepada manusia agar mereka

⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 31.

bersyukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Hendaknya kaum muslimin menghadapkan dirinya kepada Allah seraya beristighfar, berdoa dan menyibukkan diri dengan ibadah-ibadah yang diridhai Allah.⁶

Dilihat dari proses ibadah haji tersebut, maka hikmahnya bahwa pelaksanaan ibadah haji dapat membentuk karakter manusia ke arah lebih baik. Karakter manusia yang dimaksud adalah perubahan perilaku keagamaannya yang semakin meningkat. Perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan akan kesadaran tentang adanya Allah SWT, dengan aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku-perilaku yang dimiliki oleh orang yang telah melaksanakan ibadah haji menjadi sorotan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, karena masyarakat berpendapat bahwa orang yang telah melaksanakan ibadah haji adalah orang yang telah mengalami perubahan dan sadar tentang bagaimana ajaran Islam yang sesungguhnya,

⁶Qamaruddin Shaleh, dkk, *Ayat-Ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2001), h. 25.

mereka menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku, baik itu perilaku ibadahnya kepada Allah maupun kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan fakta bahwa dari 25 orang yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Tellulimpoe, ada diantara mereka yang mendapatkan penilaian kurang baik dari warga sekitar dan mengungkapkan kepada penulis bahwa tidak semua orang yang telah melaksanakan ibadah haji memiliki perilaku ibadah yang baik, salah satunya adalah perilaku ibadahnya kepada Allah. Contoh perilaku ibadah yang berhubungan kepada Allah SWT (ibadah mahdah), seperti lalai ketika adzan telah dikumandangkan dengan tidak segera melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekitar. Kemudian kurang berminat mengikuti pengajian-pengajian keagamaan yang dilaksanakan di masjid sekitar.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ibadah haji berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perubahan perilaku keagamaan setelah melaksanakan haji sehingga perilaku ke arah yang positif dapat menjadi motivasi bagi pembaca untuk menjadi lebih baik, dan perubahan ke

arah yang negatif dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca untuk tidak menirunya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai perubahan perilaku setelah melaksanakan haji, selain itu diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya serta untuk syarat mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ibadah Haji

a. Definisi tentang Ibadah Haji

Haji merupakan rukun Islam yang kelima, yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang memiliki kesanggupan serta dilakukan sekali dalam seumur hidup. Ibadah haji disyariatkan sejak tahun ke-6 *Hijriyyah*. Haji berarti mengunjungi Baitullah (Ka'bah) untuk beribadah kepada Allah dengan syarat-syarat dan rukun-rukun serta beberapa kewajiban tertentu yang dilaksanakan pada waktu tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT. dan mengharap ridhonya.⁷

Menurut bahasa, kata haji berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti berziarah, berkunjung atau berwisata suci. Sedangkan menurut istilah, haji adalah berziarah ke Ka'bah di Ma'kah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan melakukan

⁷ Didiek Ahmad Suapedi, *Studi Islam II*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 195.

ihram, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, *mabit* di

Muzdalifah dan Mina, melontar jamarat dan *tahallul*,

Sebagaimana Allah SWT berfirman QS. Ali-Imran (3) :

97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَ لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ

إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

di dalam rumah itu terdapat tanda-tanda yang nyata,

(di antaranya) *maqâm* Ibrahim; barang siapa

memasukinya (Baitullah itu), maka ia akan menjadi

aman; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia

terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup

mengadakan perjalanan ke Baitullah; barang siapa

mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya

Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari

semesta alam.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah haji

adalah serangkaian proses perjalanan seseorang

berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan ibadah

⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*,
(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 62.

kepada Allah SWT pada waktu dan cara yang telah ditentukan dan hukumnya wajib bagi yang mampu melaksanakannya.

b. Syarat-syarat Wajib Haji

Menurut Imam Syafi'i, syarat-syarat wajib haji sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) *Balig*
- 3) Berakal sehat
- 4) Merdeka
- 5) Merdeka atau muallaf
- 6) Berkemampuan dengan syarat:
 - a) Berkuasa membayar segala perbelanjaan dalam mengerjakan ibadah haji sehingga selesai dan kembali ke tanah air.
 - b) Ada kendaraan pergi dan kembali.
 - c) Disyaratkan mempunyai bekal yang cukup untuk nafkah orang yang berada dalam tanggungannya.
 - d) Tidak mengalami kesulitan selama berada di dalam kendaraan.
 - e) Aman perjalanan.

f) Bagi perempuan, syarat wajib haji ditambah dengan adanya mahram yang dapat dipercayai.⁹

c. Keutamaan Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan ibadah yang paling banyak menyita waktu, biaya dan tenaga. Ibadah haji dan umroh memang mempunyai beberapa keutamaan yang tidak terdapat dalam ibadah-ibadah lainnya. Seorang yang ikhlas karena ridha Allah semata dalam menunaikannya, tidak ada pahala lain selain surga. Besarnya pahala yang dijanjikan kepada setiap orang yang menunaikan haji, cukup menggambarkan keutamaan ibadah ini. Sebaliknya, bagi orang-orang yang mampu berhaji tapi lalai mengerjakannya, dan hingga sampai ajal menjemput orang itu belum sempat mengerjakan ibadah haji maka siksa yang diancamkan juga setimpal. Betapa besar ancaman bagi orang-orang yang lalai menunaikan ibadah haji, sementara ia mampu dan memiliki syarat untuk menunaikannya. Selain pahala, ibadah haji juga mengandung keistimewaan, diantaranya:

- 1) Haji sebagai jihad
- 2) Haji sebagai penghapus dosa
- 3) Doa orang yang berhaji adalah makbul.

⁹Sugito, *Haji dan Umroh*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2017), h.5.

Haji sebagai jihad karena mengandung semangat perlawanan terhadap hawa nafsu. Perlawanan itu berupa usaha memerangi kecintaan yang berlebihan terhadap harta dunia. Orang yang secara tulus menunaikan ibadah, dengan merelakan sejumlah hartanya, melawan kerakusan, cinta dunia, tamak dan sifat-sifat negatif lainnya yang kerap mengungkung manusia. Haji juga merupakan sarana penghapusan dosa bagi yang melaksanakannya. Ibarat seorang yang menyesal lalu bertobat akan semua dosa-dosa yang telah dilakukannya, haji dapat memberikan pencerahan bagi yang menunaikannya.¹⁰

d. Jenis-jenis Haji

1) Haji *Ifrad*

yaitu melaksanakan secara terpisah antara ibadah haji dan umrah.¹¹ Pelaksanaanya sebagai berikut,

Setelah memakai pakaian ihram dan *miqat* dengan mengucapkan “*Allahumma labaik hajan*”

¹⁰ Sugito, *Haji dan Umroh...*, h.57.

¹¹ Djufri M. Mangkuto, *Panduan Praktis Manasik Haji Sesuai Sunnah Rasulullah SAW*, (Cet. III; Jakarta: Amzah, 2009) h. 8.

(Artinya, ya Allah saya berniat haji). Pelaksanaan haji ifrad yaitu calon haji setelah datang ke makkah lalu *tawaf qudum*, kemudian *Sa'i* tidak cukur tetapi terus memakai pakaian ihram sampai selesai pekerjaan haji (yaitu, *wukuf*, *mabit* (bermalam) di Musdalifah, *mabit di mina'* dan lontar jumrah, *tawaf ifadah* serta *sa'i*). Dengan cara haji ifrad ini tidak dikenakan dam. Jadi haji ifrad ini adalah mengerjakan satu persatu yaitu haji dikerjakan dulu baru umroh.

2) Haji Qiran

Qiran mengandung pengertian menggabungkan, maksudnya menggabungkan pelaksanaan haji dan umroh sekaligus yaitu dimulai dengan niat ihram untuk melaksanakan ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus *miqat* dengan mengucapkan "*allahumma labaik hajjan wa-umratan*", (artinya, aku datang menyambut panggilan-Mu dengan haji dan umrah karena Allah). Pelaksanaanya sebagai berikut. Setelah selesai mengerjakan umrah, harus tetap pakaian ihram sampai semua amalan haji dan umroh selesai. Haji qiran ini dikenakan dam.

3) Haji Tamattu'

Kata *tamattu'* dari segi bahasa mempunyai arti bersenang-senang atau bersantai. Pengertian

haji *tamattu'* ialah jika calon haji setelah memakai pakaian ihram di *miqat* kemudian berniat, “*allahumma labaik umratan*”(artinya, aku datang memenuhi panggilan-Mu dengan niat umrah), pelaksanaanya sebagai berikut. Calon haji setelah *tawaf*, *sa'i* dan *tahallul* atau cukur untuk umrah lalu melepaskan ihram (kain ihramnya) dan bersantai-santai sampai tanggal 8 *Zulhijjah*, lalu memakai ihram lagi dengan niat, “*allahumma labaik hajjan*”, (artinya, inilah aku datang menyambut panggilan-Mu dengan niat haji). Pelaksanaan haji *tamattu'* wajib membayar dam.¹²

e. Dasar Hukum Haji

Ibadah haji hukumnya wajib atas setiap muslim yang mampu atau memiliki kesanggupan, sebagaimana firman Allah QS. Ali-Imran (3) : 97:¹³

...بَلَّغِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

¹²Didiek Ahmad Supadi, *Studi Islam II...*, 214.

¹³Didiek Ahmad Supadi, *Studi Islam II...*,196.

Terjemahnya:

...Mengerjakan haji adalah kewajiban bagi manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah.¹⁴

Islam itu didirikan atas lima perkara yaitu, bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW, itu hamba dan pesuruh Allah, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa pada bulan ramadhan. Mengacu dari ayat di atas, ibadah haji hukumnya wajib atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat. Menunaikan ibadah haji yang diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Selanjutnya ibadah haji yang dilakukan untuk yang kedua kalinya dan seterusnya hukumnya sunnah. Para ulama fikih berbeda pendapat tentang kapan kewajiban itu dimulai, apakah kewajiban itu bisa ditunda atau harus segera dilaksanakan setelah mampu. Imam Abu Hanifah, mazhab Maliki dan pendapat terkuat dikalangan mazhab Hambali kewajiban tersebut tidak

¹⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.62.

boleh ditunda. Penundaan tersebut termasuk maksiat dan dihukumkan sebagai fasik. Menurut mazhab Syafi'i kewajiban tersebut tidak harus segera dilaksanakan, namun jika sudah mampu disunnahkan segera melaksanakannya.¹⁵

f. Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji

1) Rukun Haji

Rukun haji adalah rukun yang tidak dapat ditinggalkan, apabila tidak di kerjakan maka hajinya batal.¹⁶ Adapun rukun haji sebagai berikut:

- a) Niat untuk melakukan ibadah yang dimaksud (haji atau umrah)
- b) *Wukuf* dipadang *Arafah*.
- c) *Tawaf ifadah*
- d) *Sa'i* antara safa dan marwa sebanyak tujuh kali
- e) Menggunting rambut (*tahallul*)

¹⁵Didiek Ahmad Supadi, *Studi Islam II* ...,h.197.

¹⁶Departement Agama Republik Indonesia, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah) h.17.

- f) Tertib atau (urut), yang dimaksud tertib adalah mendahulukan pekerjaan yang harus didahulukan dan mengakhirkan pekerjaan yang semestinya diakhirkan. Artinya, tidak membolak balik rukun-rukun yang ada.¹⁷

2) Wajib Haji

Wajib haji adalah seluruh rangkaian kegiatan atau amalan dalam ibadah haji yang harus dilakukan, sebagai kesempurnaan ibadah haji apabila kegiatan ini tidak dilakukan hajinya tetap sah tetapi yang bersangkutan dikenai kewajiban membayar dam. Amalan yang termasuk wajib haji adalah:

- a) *Ihram*
- b) *Mabit* (bermalam) di Muzdalifah pada tanggal 9 Zulhijjah
- c) Melontar jumrah aqabah pada tanggal 10 Zulhijjah
- d) *Mabit* (bermalam) di Mina pada tanggal 10 Zulhijjah
- e) Melontar *jamarat*

¹⁷Sugito, *Haji dan Umrah...*, h.4.

f) *Tawaf al-Wada* ¹⁸

g. Hikmah Ibadah Haji

Setiap ibadah yang disyari'atkan oleh Allah mengandung hikmah tersendiri. Allah tidak sekalipun memerintah manusia melakukan suatu perbuatan yang tidak bermanfaat atau tidak mengandung hikmah. Hikmah yang bisa kita petik dari pelaksanaan ibadah haji yaitu:

1) Kepatuhan dan penyerahan kepada Allah semata.

Hikmah utama dari ibadah haji adalah sebagai bentuk kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah. Ketika Allah memanggil umat Islam, maka mereka bersegera memenuhi panggilan tersebut walaupun harus menempuh perjalanan yang sangat jauh dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, meluangkan waktu yang sangat berharga dan meninggalkan keluarga dan harta benda. Dengan demikian seorang haji akan selalu siap bila Allah memerintahkannya menjalankan tugas luhur dari Allah karena untuk memenuhi

¹⁸ Didiek Ahmad Supaedi, *Studi Islam II...*,h.200.

tugas yang sulitpun bersedia datang memenuhi panggilannya.

- 2) Meningkatkan kedisiplinan. Selama di tanah suci, jamaah haji dibiasakan untuk disiplin melaksanakan semua ritual haji dan shalat secara berjamaah di awal waktu dengan bersemangat. Kebiasaan disiplin tersebut diharapkan dapat melekat dalam kehidupan selanjutnya.
- 3) Motivasi peningkatan diri. Ibadah haji akan menumbuhkan motivasi untuk memperbaiki diri. Seseorang yang bergelimang dosa, sering putus asa dengan dosa-dosanya sehingga sering merasa sudah terlanjur dengan dosanya. Dengan jaminan Allah bahwa haji akan menghapus dosa, seolah-olah kita disegarkan kembali, sehingga akan termotivasi untuk menjaga diri agar tidak membuat dosa lagi.

Sedangkan dari aspek sosial kemasyarakatan, hikmah ibadah haji antara lain:

- 1) Ketika memulai ibadah haji dengan *ihram* di Miqat, pakaian biasa ditanggalkan dan mengenakan pakaian seragam *ihram* di Miqat,

pakaian yang berfungsi sebagai lambang pembedaan antara status sosial, di Miqat tempat ibadah haji dimulai, pembedaan tersebut harus dihilangkan sehingga semua menjadi satu dalam kesatuan dan persamaan.

- 2) Ibadah haji dapat membawa orang-orang yang berbeda suku, bangsa, dan warna kulit menjadi saling mengenal antara satu sama lain. Ketika itu terjadilah pertukaran pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan negara masing-masing baik yang berhubungan dengan pendidikan, ekonomi, maupun kebudayaan.
- 3) Mempererat tali *ukhwah* Islamiyah antara umat Islam dari berbagai penjuru dunia.
- 4) Mendorong seseorang untuk lebih giat dan bersemangat berusaha untuk mencari bekal yang dapat mengantarnya ke Ma'kah untuk naik haji. Semangat bekerja tersebut dapat pula memperbaiki keadaan ekonominya.
- 5) Ibadah haji merupakan ibadah *badaniyah* yang memerlukan ketangguhan fisik dan ketahanan mental. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah haji

dapat memperkuat kesabaran dan ketahanan fisik seseorang. Jadi semua yang Allah perintahkan ada tujuan dan hikmahnya. dan balasan yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya, perbuatan baik maupun buruk akan mendapatkan balasannya. Begitu juga dengan melasanakan ibadah haji akan mendapatkan pahala.¹⁹

Haji mabrur menurut bahasa adalah haji yang baik atau yang diterima oleh Allah SWT. Sedangkan menurut istilah syar'i, haji mabrur adalah haji yang dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan RasulNya, dengan memperhatikan berbagai syarat, rukun, dan wajib serta menghindari hal-hal yang dilarang, penuh dengan konsentrasi dan penghayatan semata-mata atas dorongan iman dan mengharap ridho Allah SWT.

Adapun indikator ciri-ciri haji mabrur, sebagai berikut:

- 1) Santun dalam bertutur kata (*thayyibul kalam*).Seorang muslim yang pernah melihat kemegahan tanah suci dan bersyiar kalimat

¹⁹Departement Agama Republik Indonesia, *Hikmah Ibadah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah) h.86.

*talbiyah*di seiring ibadahnya tentu saja harus menjaga setiap perkataanya, saling menghargai dan memahami nilai-nilai ibadah haji.

- 2) Menebarkan kedamaian (*ifsya'us salam*).Dimana seseorang yang telah melaksanakan haji harus bersifat sebagai seorang yang menyebarkan kebaikan diantara orang lain. Dia sebagai contoh yang harus ditiru dan sebagai panutan kepada umat muslim yang lain.
- 3) Memiliki kepedulian sosial (*ith'amut tha'am*).Rasulullah secara spesifik menyebutkan bahwa yang dimaksud adalah mengenyangkan orang lapar yang menjurus kepada nilai-nilai dalam bersedekah kepada yang membutuhkan.²⁰

2. Tinjauan tentang Perubahan Perilaku Keagamaan

a. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan, dimana perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung

²⁰ Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h.160.

maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri, secara *operasional*, perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. perilaku juga bisa diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Secara umum, perilaku manusia pada hakekatnya adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup.²¹

Didalam perspektif Islam, perilaku lebih disebut juga dengan kata akhlak. Kata “Akhlak” menunjukkan sejumlah sifat tabiat fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah. Akhlak ini memiliki dua bentuk, pertama bersifat *batiniyah* (kejiwaan), dan yang kedua bersifat *zahiriyah* yang terwujud dalam

²¹Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet. I; Jakarta: EGC, 2004), h.3.

perilaku.²² Akhlak adalah sifat yang tertanam atau menghujam didalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.²³

Keagamaan berasal dari kata agama yang bermakna ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Allah SWT serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya. Beragama berarti memeluk agama dan beribadah, taat kepada agama.²⁴ Agama adalah tuntunan dan mengandung ajaran-ajaran yang menjadi pedoman hidup bagi penganut-penganutnya. *Religiositas* menjadi tolak ukur terhadap pengakuan pribadi bagaimana seseorang mencapai tingkatan atau kedalaman tertentu dalam menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai contoh, seseorang yang rajin beribadah, beramal dan

²² Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harkah*, (Cet, 1; Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.95.

²³ Yayasan Jati Diri Bangsa, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Yogyakarta: Candi Prambanan, 2007), h.17.

²⁴ Supriyanto, et.al., *Islam and Local Wisdom*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.230.

berdoa, akan memperoleh anugrah tingkat penghayatan menuju kepada tingkat *religiositas* yang tinggi dilihat dari wawasan pengetahuan, penghayatan serta perilakunya dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.²⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu kesatuan perbuatan dari manusia yang berarti, dimana setiap tingkah laku manusia merupakan respon dari tingkah laku yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama muslim, maupun dengan lingkungannya. Dengan mengaktualisasikan ajaran Islam diharapkan seseorang akan bermoral, peka terhadap lingkungan, bertanggung jawab serta bertawakkal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

b. Dimensi-dimensi Perilaku Keagamaan

1) Dimensi Ideologi

²⁵Ridwan Lubis, *Agama dan Perdamaian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h.3.

Dimensi ideologis yaitu berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar. Sehingga dalam Islam dimensi yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran-kebenaran ajaran yang mendasar. Jadi dalam hal ini berarti hal-hal yang berkaitan dengan keimanan sepenuhnya harus diyakini oleh orang beragama, meskipun hal tersebut diluar batas penalarannya.

Sehingga dengan demikian, keimanan dalam suatu agama merupakan hal yang penting karena akan menyempurnakan tujuan aqidah atau kepercayaan.

2) Dimensi Ritualistik

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah perilaku ibadahnya kepada Allah SWT. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya.

Dimensi ibadah ini menyangkut intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan.

3) Dimensi Eksperensial

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk seberapa jauh tingkat manusia dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Didalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah SWT, khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa. Perasaan sabar ketika mendapat cobaan dari Allah, tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-qur'an, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

4) Dimensi Intelektual

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, dengan memiliki ilmu tentang aqidah, ilmu tentang ibadah, ilmu tentang amal, maka keyakinan dan pelaksanaan keberagamaan seseorang mencapai tingkatan yang optimal. Jadi, dimensi pengetahuan merupakan prasyarat

dimensi peribadatan (syariah) dan dimensi pengamalan (akhlak), serta untuk memperkuat dimensi keyakinan (aqidah).

5) Dimensi Konsekuensial

Dimensi pengalaman ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi pengamalan mrnunjuk pada seberapa besar tingkatan seorang muslim dalam berperilaku dan dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya. Didalam Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berlaku jujur, tidak mencuri, tidak menipu, tidak minum minuman yang memabukkan mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku.²⁶

c. Wujud Perilaku Keagamaan

Islam terdiri atas tiga aspek ajaran pokok, yakni akidah, ibadah dan akhlak. Totalitas ketiga

²⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Cet. 1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), h.26.

aspek inilah yang mewujudkan sikap keberagamaan seorang muslim. Seorang muslim diperintahkan untuk beribadah sebaik-baiknya, selain itu mereka juga dituntut berakhlak mulia dan menjaga hubungan sosial bersama orang lain. Ketiga aspek ajaran pokok dijelaskan sebagai berikut:

1) Akidah

Esensi akidah bersifat abstrak, karena akidah tumbuh dari jiwa yang mendalam dan merupakan dasar agama yang harus dilalui oleh setiap orang. Strategi nabi Muhammad ketika memperkenalkan konsep dakwah dalam Islam, beliau mengajak manusia untuk mempercayai ajarann Islam terlebih dahulu tanpa keraguan sedikitpun.

Wujud keberagamaan seorang muslim berdasarkan akidah, dimulai dengan pengakuan keIslaman melalui syahadat yang tidak hanya di ucapkan dengan lisan atau keyakinan hati, tetapi dimanifestasikan pula dalam bentuk ibadah dan akhlak.

2) Ibadah

Ibadaha merupakan hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhan, maka setiap muslim dalam menampakkan sikap keberagamaannya hendaknya melaksanakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Ibadah secara umum merupakan bentuk penghambaan diri manusia kepada Alla dengan menaati dan melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi larangan karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan dan perbuatan.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Ibadah Mahdah, atau ibadah khusus merupakan ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah tentang tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Jenis ibadah mahdah adalah, wudhu, tayammum, hadats, shalat, puasa, haji dan umrah.
- b) Ibadah Ghairu Mahdah, atau ibadah umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh

Allah, misalnya, belajar, berdzikir, dakwah, tolong menolong, dan lain sebagainya.

3) Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* atau *khalaq*. Tabiat atau bidu pekerti, kebiasaan atau adat dan agama. Akhlak secara terminolog diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak menentukan dorongan dari luar.

Akhlak memiliki karakteristik secara universal, artinya ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islamsama halnya dengan lingkup tindakan manusia. Secara sederhana ruang lingkup akhlak terbagi tiga, meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah, atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang harus dilakukan manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi, bertakwah kepada-Nya,

mentauhidkan-Nya, ridha terhadap segala keputusan-Nya, berdoa, bertaubat, bersyukur, serta tunduk dan taat kepada Allah.

- b) Akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi tiga bagian yakni, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, orang terhadap orang lain atau masyarakat.
- c) Akhlak terhadap alam, akhlak terhadap alam dapat diwujudkan melalui beberapa perbuatan, diantaranya dengan cara memelihara kelestarian alam, menyayangi binatang dan merawat tumbuh-tumbuhan.²⁷

d. Bentuk-bentuk Perilaku Agama Islam

Adapun bentuk perilaku keagamaan yang dimaksud yaitu:

²⁷Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, (Cet.I; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h.12.

1) Shalat

Secara harfiyah kata shalat berasal dari bahasa Arab, yaitu kata kerja '*shalla*' yang artinya berdoa. Shalat menurut istilah adalah semua ucapan atau perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dari takbir dan ditutup dengan salam. Shalat menurut syari'at adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Didalam melaksanakan shalat, seseorang memuja kemaha sucian Allah SWT, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang mampu menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong, rasa simpati dan keutamaan

menguatkan jiwa, seperti takwa, mencintai Allah SWT, amanah, sabar dan tahan menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum dan kebutuhan biologis lainnya yang dalam waktu tertentu, tapi puasa adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Manusia yang dihasilkan melalui ibadah puasa adalah yang menjalankan segala perintah Allah SWT, dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang-orang yang demikian berarti orang-orang yang berakhlak mulia.

3) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan matrealis, zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih

sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

4) Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. membaca al-qur'an adalah fardhu kifayah yang merupakan ibadah yang utama.²⁸

e. Indikator Perilaku Keagamaan

Secara garis besar indikator perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari kemampuan menjaga keharmonisan hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, adapun bentuk keharmonisasiannya sebagai berikut:

- 1) Harmonisasi hubungan dengan Tuhan diaplikasikan dalam beribadah, ikhlas dalam beribadah, sering memohon ampun kepada Tuhan, selalu mengingat Tuhan, bersyukur dan sabar menjalankan ketika mendapat cobaan.

²⁸Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h.38.

- 2) Harmonisasi hubungan dengan sesama manusia dijalankan dengan bentuk mudah memberi maaf kepada orang lain, dermawan, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, selalu bersikap rendah hati menjaga pembicaraan agar tidak menyakiti orang lain.²⁹

f. Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

Masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji terkadang melupakan hikmah yang terkandung dalam amalan-amalan yang dikerjakan saat haji. Karena itu mereka telah kehilangan esensi dari amalan-amalan itu, dan bagi mereka semua itu tidak ada artinya. Lebih dari itu, amalan-amalan tersebut ternyata tidak sanggup mempengaruhi setiap perilaku dan akhlakunya. Karenanya, setelah menunaikan ibadah haji, mereka tetap seperti sediakala, tidak ada perubahan, dan tidak memperbaiki akhlakunya.³⁰

Meski ibadah haji terkesan sebagai ibadah fisik, sesungguhnya ada makna besar dibalik ibadah

²⁹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Cet. I; Jakarta Timur, Kencana, 2019), h.13.

³⁰ Adil Fatih Abdullah, *Populer tapi Keliru*, (Cet. I; Jakarta Timur: Mirqat Media Grafika, 2004), h.138.

tersebut. misalnya, jamaah wajib berpakaian putih (saat ihram) tanpa membedakan apakah dia orang miskin atau kaya. Umat Islam yang sedang melaksanakan ibadah haji juga dilarang bersikap zalim sekalipun terhadap hewan kecil atau merusak tanaman hal ini mencerminkan bahwa dalam berhaji seorang muslim tidak hanya dididik secara ritual tapi juga mengejewantahkan makna ritual tersebut. jika seseorang memahami dan menjalankan teks dan konteks haji secara seimbang, ia berpotensi mendapat predikat haji mabrur, dimana haji mabrur adalah haji yang membawa dampak positif bagi perilaku seorang muslim setelah berhaji.³¹

Adapun indikator perubahan perilaku keagamaan masyarakat pascaberhaji sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman diwujudkan dalam bentuk menguatnya kesadaran seseorang tentang kebesaran keagungan Allah SWT, membaca al-qur'an serta selalu berdzikir.

³¹Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, (Jakarta: Gramedia, 2016), h.170.

- 2) Peningkatan ibadah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah secara sempurna dan istiqomah, terutama shalat lima waktu dan shalat sunnah.
- 3) Peningkatan amal saleh diwujudkan dalam bentuk kepedulian sosial dan keberpihakan orang yang bersangkutan terhadap orang-orang yang lemah dan kaum dhuafa serta gemar mengikuti pengajian-pengajian keagamaan.³²

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rahma Maranti Fitriah, 2019. Dengan judul skripsi *Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji (Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga)*. Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³²Didin Hafidhuddin, et.al, *Sederhana itu Indah*, (Republika Present), h.48.

Hasil dari penelitian Perubahan Perilaku keagamaan Pasca Berhaji di Masyarakat Desa Soekanegara Kabupaten Purbalingga memang terjadi dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik hanya terjadi dalam ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT seperti sholat, puasa, zakat, infaq atau sedekah. Sedangkan perilaku yang berhubungan terhadap sesama tetap sama dengan sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena mereka menganggap setelah berhaji menjadi lebih baik dari orang lain. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa jamaah yang penulis teliti secara manusiawi dapat dikatakan belum mencapai haji yang mabrur, karena meskipun terdapat perubahan dalam ibadah dan muamalah, akan tetapi mereka yang nyata dalam perilaku akhlaknya.³³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Maranti Fitriah adalah sama-sama meneliti tentang perubahan perilaku setelah

³³ Rahma Maranti Fitriah, “*Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji, Study Terhadap Tiga Pasangan Suami Istri Pasca Haji di Desa Soekanegara Kabupaten Purbalingga*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019) h.ii, t.d.

melaksanakan ibadah haji. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Rahma Maranti Fitriah menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Eka Yudha Wibowo, 2012. Dengan judul skripsi *Pengaruh Haji Terhadap Politik Islam Di Indonesia*. Program studi sejarah dan kebudayaan Islam fakultas adab dan ilmu budaya universitas Islam negeri sunan kalijaga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data memanfaatkan study pustaka atau *library research*. Dari penelitian ini menghasilkan temuan; 1) haji tidak hanya ibadah tetapi juga untuk belajar ilmu agama; 2) haji mempengaruhi perubahan watak atau sikap politik orang di Indonesia; 3) organisasi politik Islam di Indonesia pada tahun 1900-1945 di prakarsai oleh orang yang telah naik haji; 4) orang yang telah menunaikan ibadah haji

berkontribusi dalam bidang ekonomi, politik dan pendidikan.³⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Eka Yudha Wibowo adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh ibadah haji. Perbedaannya yaitu, terdapat pada jenis penelitian dan pendekatan, Eka Yudha Wibowo menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana studi pustaka adalah menghimpun informasi yang relevan menjadi objek penelitian dengan memanfaatkan buku-buku, karya ilmiah, tesis, internet dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei.

3. Ahmad Muchaddam Fahham, 2015. Dengan judul jurnal, *Pelaksanaan Ibadah Haji: Masalah dan Penanganannya*. Pusat pengkajian, pengelolaan data dan informasi/P3DI Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan

³⁴ Eka Yudha Wibowo, “*Pengaruh Haji Terhadap Politik Islam di Indonesia Tahun 1900-1945*”, Skripsi, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h.vii.

bahwa hampir semua kegiatan dalam penyelenggaraan ibadah haji menghadapi berbagai masalah. Masalah dijumpai sejak pendaftaran, penetapan BPIH, pembinaan, pelayanan transportasi, akomodasi, kesehatan, katering, perlindungan jamaah haji, lembaga penyelenggara ibadah haji, panitia penyelenggara dan petugas haji.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Muchaddam Fahham adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan ibadah haji. Perbedaannya yaitu, terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Ahmad Muchaddam Fahham menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat dilihat sebagai pernyataan kesimpulan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti untuk diuji melalui proses penelitian yang hendak dilakukannya. tentu saja, hipotesis dirumuskan setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (*explorative study*) serta penelaahan awal terhadap teori-teori atau konsep-konsep yang dianggap relevan. Dari

pengamatan eksploratifnya terhadap realitas tertentu, melalui alat teori yang dianggapnya relevan, peneliti dapat menduga-duga kesimpulan yang bakal lahir.

Dengan kata lain, hipotesis merupakan jembatan yang menghubungkan teori dengan dunia empirik.³⁵

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho= Tidak berpengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

Ha= Berpengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

³⁵ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei terhadap objek penelitian. Survei adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala dengan ciri khas penelitian adalah data yang dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan kepada responden. Survey yaitu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner.³⁶ Adapun objek dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku keagamaan masyarakat pasca berhaji di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah - kaidah ilmiah yang konkrit/empiris,

³⁶Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, h. 117.

objek, terukur, rasional, dan sistematis karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik.³⁷ karena dengan metode kuantitatif maka peneliti dapat mengetahui hasil analisis data dengan efisien serta dapat mengukur sejauh mana pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh ibadah haji.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁸ Adapun

³⁷*Ibid*, h.6.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .(Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 61.

variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

1. Ibadah Haji

Ibadah haji adalah serangkaian proses perjalanan seseorang berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan ibadah kepada Allah swt pada waktu dan cara yang telah ditentukan, serta hukumnya wajib bagi yang mampu melaksanakannya.³⁹

2. Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat.

Perubahan perilaku keagamaan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji adalah bentuk pelestarian nilai-nilai ibadah haji yang berdampak pada perubahan perilaku jamaah haji, khususnya pada perubahan perilaku agamanya, dari yang kurang baik menjadi lebih baik setelah melaksanakan ibadah haji.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

³⁹Sugito, *Haji dan Umroh.....*, h.5.

Penelitian ini bertempat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe, karena melihat daripada fakta yang terjadi bahwa ada beberapa masyarakat di Desa Tellulimpoe yang telah melaksanakan ibadah haji tetapi tidak memiliki perubahan perilaku keagamaan yang lebih baik.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁰

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.117.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

Tabel. 3.1

Jumlah Masyarakat yang telah Melaksanakan Ibadah
Haji dari Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe
Tahun 2012-2019

No	Nama Dusun	Jumlah jamaah Haji
1.	Lambari	6 orang
2.	Koro	4 orang
3.	Manajo	7 orang
4.	Pakokko	2 orang
5.	Laha-laha	6 orang
6.	Total	25 orang

Sumber Data: Kantor Desa Tellulimpoe, 10 Desember 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila

populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴¹

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 25 orang masyarakat yang melaksanakan ibadah haji .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.118.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴² Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Ibadah Haji terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

2. Angket (kuisisioner)

Sugiyono mengemukakan bahwa “koesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.”⁴³ Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Ibadah Haji terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁴ Dokumentasi berasal dari

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 310.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 199.

⁴⁴SuharismiArikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed.VI, Cet.13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.158.

barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, serta referensi dari internet.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian.

Adapun Instrumen dokumentasi yaitu:

- a. Catatan atau data jumlah masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe.
- b. Buku, buku adalah sumber referensi yang memiliki kekuatan bukti yang lebih nyata.
- c. Referensi internet, referensi internet adalah kumpulann teori-teori dari internet.
- d. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan

pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian. *Flashdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui label, grafik, dan diagram lingkaran, tictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, prensentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase.⁴⁵

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 147.

2. Regresi Linear Sederhana

Didalam regresi linear sederhana pada bagian ini menerangkan bahwa kita hanya mempertimbangkan satu variabel bebas. Regresi linear sederhana menjelaskan mengenai hubungan antara dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik statistika prametrik yang digunakan secara umum untuk berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel x. Dalam regresi linear, variabel y dapat di sebut sebagai variabel respon, dapat di sebut sebagai variabel output dan tidak bebas(*dependen*). Adapun variabel x dapat disebut sebagai variabel *Predictor* (digunakan untuk memprediksi nilai dari y), juga dapat disebut variabel x *plamatory*, input, *regregssor*, dan bebas (*indepndent*).⁴⁶ Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

⁴⁶ Robert Kurniawan dan Budu Yunarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 34.

a = Konstan atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk mendapatkan hasil analisis data dapat ditentukan dengan rumus $Y = a + bX$, dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Untuk mendapatkan hasil analisa tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 20 For Windows*.

3. SPSS 20 For Windows

Program aplikasi statistik SPSS merupakan salahsatu program aplikasi Statistik yang paling banyak dipakai oleh pengguna komputer. Program ini memiliki kemampuan analisa Statistik cukup tinggi, memiliki *Interface* pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dipahami pemakaiannya.⁴⁷

Konsep menu SPSS pada prinsipnya sama dengan konsep Menu yang ada pada software aplikasi praktis lainnya, seperti Excel, Word, Power Point dan sebagainya. Pada Software SPSS, ada berbagai menu

⁴⁷Teguh Wahyonos, *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2012), h. 2

utama seperti file, edit, view, data dan seterusnya. Fungsi komputer pada SPSS adalah untuk melakukan proses perhitungan dengan formula tertentu pada sebuah variabel.⁴⁸

⁴⁸Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengelolaan dan Analisa Data Statistika dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 1-4

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Tellulimpoe Lahir tidak terlepas dari Nama Kerajaan Tellu limpoe (Tondong, Bulu-Bulu, Lamatti) salah satu Pejuang yang Kokoh, Pemberani mempertahankan Daerah Perbatasan adalah *Puang Laijo* dan sebagai mitos, bukti sejarah adalah Kuburan Puang Laijo yang terletak disebelah Selatan Jazirah Mannanti (Dusun Laha-Laha) sekarang Ibu Kota Desa Tellu limpoe. Pada Tahun 1985 Desa Mannanti (Sekarang Kelurahan mannanti) dimekarkan dan Desa Tellu limpoe merupakan salah satu Desa dari hasil Pemekaran tersebut. Desa Tellulimpoe adalah Desa yang berada di WilayahKecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Adapun Kepala Desa yang pernah memerintah Di DesaTellulimpoe:

- a. A. Ruslan HamkaTahun 1985-1990
1. A. Tonra Tahun 1992 – 2002
2. Bachtiar Tahun Tahun 2002 – 2007
3. Muh. Amin Maddi Tahun 2008 – 2013

4. Muh. Amin Maddi Tahun 2015 –
Sekarang

a. Demografi

1. Kependudukan:

a. Jumlah KK : 1034 KK

b. Jumlah Penduduk : 4114 Jiwa

1) Laki – Laki : 2057 Jiwa

2) Perempuan : 2057 Jiwa

2. Jumlah penduduk menurut umur

a. Usia 0 – 15 : 1101 Jiwa

b. Usia 15 – 65 : 2819 Jiwa

c. Usia 65 Ke atas : 194 Jiwa

3. Keadaan Sosial :

Keadaan social masyarakat Desa Tellulimpoe
mayoritas suku

bugis, dan masih menganut adat istiadat, gotong
royong dan Kesemuanya beragama Islam.

Kondisi Sarana dan Prasarana :

a. Kantor Desa : Milik Sendiri

b. Prasarana Kesehatan :

1) Puskesmas : -

2) Pustu : 1 Unit

- 3) Poskesdes : 1 Unit
- 4) UKBM (Posyandu) : 5 Unit

c. Prasarana Pendidikan

- 1) Perpustakaan Desa : 1 Unit
- 2) Gedung sekolah PAUD : Ada/5 Unit
- 3) Gedung Sekolah TK : 1 Unit
- 4) Gedung Sekolah SD : 5 Unit
- 5) Gedung sekolah SMP : - Unit
- 6) Gedung sekolah SMA : - Unit
- 7) Gedung PT : -

d. Prasarana Ibadah

- 1) Masjid : 11 Unit
- 2) Mushola : -
- 3) Gereja : -
- 4) Pura : -
- 5) Vihara : -
- 6) Klenteng : -

c. Kondisi Pemerintahan Desa

Luas wilayah Desa Tellulimpoe adalah 1.745, 11 KM².

1. Batas Desa Tellu limpoe :
 - a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Mannanti
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sukamaju, Desa Era Baru
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Mannanti

2. Jumlah Dusun

Desa Tellu limpoe terbagi atas 5 Dusun :

- a. DusunLaha-Laha
- b. DusunManajo
- c. DusunKoro
- d. DusunLambari
- e. DusunPakokko

3. Jumlah RW dan RT

Jumlah RW dan RT yang ada di Desa Tellu limpoe :

- a. Jumlah RW : 10
- b. Jumlah RT : 20

4. Visi dan Misi Desa Tellulimpoe

Sebagai Dokumen Perencanaan yang Menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh Rencana Program dan kegiatan Pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi – Misi Desa Kepala Desa.

Visi – Misi Kepala Desa Tellu Limpoe disamping merupakan Visi – Misi Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama Masyarakat Desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa ke depan, dimana proses Penyusunannya dilakukan secara Partisipatif mulai dari tingkat Dusun sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Kepala Desa Tellu Limpoe sebagai berikut :

“ Terwujudnya Desa Tellu Limpoe yang Bermartabat Bersih, Mandiri, Tertata, Beradat dan Terdepan dalam Pelayanan ”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai dan terwujud maka Kepala Desa Tellu Limpoe melakukan Misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur untuk mendukung laju Perekonomian Desa, seperti : Jalan, Jembatan, Irigasi dan Infrastruktur lainnya yang Aksesible.
- b. Meningkatkan Pelayanan Pemenuhan Hak – Hak Dasar Masyarakat baik di Sektor Kesehatan dan Pendidikan untuk meningkatkan derajat Kesehatan dan Pendidikan agar memiliki daya saing dan derajat harapan Hidup meningkat.
- c. Pembangunan Infrastruktur Dasar
- d. Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan
- e. Meningkatkan Pembangunan di Bidang Pendidikan untuk mendorong Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia, baik sebagai tenaga Pendidik ataupun sebagai Anak Didik
- f. Meningkatkan Pembangunan ekonomi dengan mendorong Peningkatan Sumber Daya Manusia agar pelaku Ekonomi dapat Berinovasi dan

Kreatif dalam Proses Produksi, Pengelolaan dan Disibusi Hasil Pertanian dan Perkebunan

- g. Mendorong Peningkatan Sumber Daya Manusia seluruh Struktur Kelembagaan guna untuk meningkatkan kualitas SDM Pengurus dan anggota Kelembagaan yang ada di Desa Tellu Limpoe.
- h. Menciptakan Tata Kelolah Pemerintah yang baik (Good Governance) dan Bersih (Clean Governance) berdasarkan nilai Demokrasi, Transparansi, Akuntabel, berkeadilan, Berkesetaraan Gender, Guna menciptakan Pelayanan yang berkualitas dan Inklusi.
- i. Mendorong Pengelolaan dan Pelestarian Sumber Daya Alam untuk pemenuhan kebutuhan Masyarakat dan pemerataan Pembangunan yang berkelanjutan guna untuk meningkatkan Perekonomian seluruh Lapisan Masyarakat.
- j. Mendorong Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pembangunan.
- k. Menjaga dan Melestarikan nilai Budaya Lokal.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tellulimpoe

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Amin Maddi	Kepala Desa
2	Sudarman, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Jasman. M	Kaur Keuangan
4.	Saifuddin	Kaur Perencanaan
5	Sulaeman, SE	Kasi Pelayanan
6	Abd. Wahab S.Sos	Kasi Pemerintahan
7	Musliadi	Kasi Kesra
8	Santi, S.Sos	Staf Pelayanan
9	Nurhana, Amd. Keb	Staf Pemerintahan
10	Harnining, Amd. Keb	Staf Perencanaan
11	Sudirman Amran	Kepala Dusun Laha-laha

12	Anwar	Kepala Dusun Pakokko
13	Juhardi	Kepala Dusun Lambari
14	Haris A	Kepala Dusun Koro
15	Supriadi	Kepala Dusun Manajo

Sumber Data: Pemerintah Desa Tellulimpoe

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Responden

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan ini terdapatdua variabel. penulis menggunakan angket dengan cara menyebarkan langsung dengan responden.

Adapun responden yang diambil adalah masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji di Desa Tellulimpoe yang berjumlah 25 orang. untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Nama-nama Masyarakat yang Telah Melaksanakan Ibadah Haji
di Desa Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Hj. Asseng	Perempuan	51 Tahun
2	H. Taking	Laki-laki	43 Tahun
3	H. Ambo	Laki-laki	57 Tahun
4	Hj. Rame	Perempuan	49 Tahun
5	Hj. Umming	Perempuan	52 Tahun
6	Hj. Hayati	Perempuan	49 Tahun
7	Hj. Naho	Perempuan	55 Tahun
8	H. Dolleng	Laki-laki	47 Tahun
9	H. Rustang	Laki-laki	47 Tahun
10	Hj. Norma	Perempuan	45 Tahun
11	Hj. Salma	Perempuan	53 Tahun
12	H. Syamsul	Laki-laki	55 Tahun
13	Hj. Itte	Perempuan	39 Tahun
14	Hj. Rusnia	Perempuan	44 Tahun

15	H. Rahman	Laki-laki	49 Tahun
16	Hj. Bia	Perempuan	52 Tahun
17	Hj. Lampe	Perempuan	57 Tahun
18	Hj. Kartini	Perempuan	47 Tahun
19	Hj. Inda	Perempuan	52 Tahun
20	H. Hama	Laki-laki	58 Tahun
21	H. Mappi	Laki-laki	60 Tahun
22	H. Bustang	Laki-laki	56 Tahun
23	Hj. Nisma	Perempuan	41 Tahun
24	Hj. Ude	Perempuan	55 Tahun
25	Hj. Gari	Perempuan	39 Tahun

2. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe kecamatan Tellulimpoe , penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu lembar anket dan alat dokumen, sampelnya 25 orang yang telah melaksanakan ibadah haji. Item pertanyaan dalam anket berjumlah 18, 9

Item pertanyaan untuk variabel X (pengaruh ibadah haji), dan 9 item pertanyaan untuk variabel Y (perubahan perilaku keagamaan masyarakat). Adapun hasil angket dari variabel X dan variabel Y dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4.3

Tabulasi Hasil angket variabel X (pengaruh ibadah haji)

No	Responden	Item soal										Jumlah
1.	Hj. Asseng	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
2.	H. Taking	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7
3.	H. Ambo	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7
4.	Hj. Rame	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
5.	Hj. Umming	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6
6.	Hj. Hayati	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5
7.	Hj. Naho	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	4
8.	H. Dolleng	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
9.	H. Rustang	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Hj. Norma	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
11	Hj. Salma	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	7

12	H. Syamsul	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
13	Hj. Itte	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
14	Hj. Rusnia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
15	H. Rahman	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
16	Hj. Bia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
17	Hj. Lampe	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
18	Hj. Kartini	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
19	Hj. Inda	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6
20	H. Hama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
21	H. Mappi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
22	H.Bustang	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
23	Hj. Nisma	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
24	Hj. Ude	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
25	Hj. Gari	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Masyarakat Tellulimpoe

Tabel 4.4
 Hasil angket variabel Y
 (perubahan perilaku keagamaan masyarakat)

No	Responden	Item soal										Jumlah
1.	Hj. Asseng+	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2.	H. Taking	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3
3.	H. Ambo	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	3
4.	Hj. Rame	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
5.	Hj. Umming	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	5
6.	Hj. Hayati	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3
7.	Hj. Naho	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	3
8.	H. Dolleng	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9.	H. Rustang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Hj. Norma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	Hj. Salma	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	5
12	H. Syamsul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	Hj. Itte	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	Hj. Rusnia	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5
15	H. Rahman	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7

16	Hj. Bia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
17	Hj. Lampe	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5
18	Hj. Kartini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	Hj. Inda	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6
20	H. Hama	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
21	H. Mappi	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
22	H.Bustang	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5
23	Hj. Nisma	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
24	Hj. Ude	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3
25	Hj. Gari	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Masyarakat Tellulimpoe

3. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul maka penulis menyusun dan mengklarifikasikan sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan untuk menguji

pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

Selanjutnya data yang dihasilkan dari penyebaran angket penulisan analisis menggunakan bantuan *SPSS 20 (Statistic Product and Service Solution)*. Kemudian untuk mengetahui pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe. Dilihat pada table sebagai berikut, yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi *SPSS 20*.

a. Statistik

Tabel 4.5⁴⁹

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat	6,16	2,304	25
Pengaruh Ibadah Haji	7,24	1,052	25

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

⁴⁹ Hasil Output SPSS 20, Diolah Pada Tanggal 23 Juni 2020.

b. Uji Regresi

Tabel 4.6⁵⁰

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,846	2,748		-1,036	,311
Pengaruh Ibadah Haji	1,244	,376	,568	3,310	,003

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Kagamaan Masyarakat

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

$$Y = -2,846 + 1,244$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana di atas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -2,846
- 2) Koefisien pengaruh ibadah haji sebesar 1,244. koefisien yang bernilai positif antara pengaruh ibadah haji dengan perubahan perilaku keagamaan masyarakat Desa Tellulimpoe.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁰*Ibid...*

Variabel pengaruh ibadah haji pada perubahan perilaku keagamaan memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai positif. Dari analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel pengaruh ibadah haji menyatakan adanya pengaruh positif terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe. Variabel pengaruh ibadah haji (X) mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe (Y) dengan nilai koefisien sebesar 1,244.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel ibadah haji sejalan dengan perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan Software SPSS 20 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7⁵¹

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 ^a	,323	,293	1,937

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Ibadah Haji

b. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat
Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=568$, R Square adalah 323 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 293 artinya bahwa ibadah haji berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe sebesar 32.3 % sedangkan sisanya sebesar 67.7% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

⁵¹*Ibid...*

d. Annova

Tabel 4.8⁵²

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41,101	1	41,101	10,959	,003 ^b
Residual	86,259	23	3,750		
Total	127,360	24			

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Keagamaan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Ibadah Haji

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah berpengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

Ho = tidak terdapat pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

Ha = terdapat pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

⁵²*Ibid...*

Kaidah pengujian tabel anova:

- 1) jika $F\text{-hitung} > \text{dari } F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) jika $F\text{-hitung} < \text{dari } F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 10,959$ dan $F\text{ tabel} = 4.26$

$F\text{-hitung} = 10,959 > F\text{-tabel} = 4.26$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya terdapat pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

e. Uji T

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan Software SPSS 20 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9⁵³

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,846	2,748		-1,036	,311
Pengaruh Ibadah Haji	1,244	,376	,568	3,310	,003

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku Masyarakat

Sumber data: Hasil Output SPSS 20

Ho = Tidak Terdapat Pengaruh Ibadah Haji Terhadap
Perubahan Perilaku keagamaan Masyarakat Desa
Tellulimpoe

Ha = Terdapat Pengaruh Ibadah Haji Terhadap
Perubahan Perilaku keagamaan Masyarakat Desa
Tellulimpoe

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- a. jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka Ho diterima, Ha ditolak.

⁵³Ibid...

- b. jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Pada tabel diatas juga dapat ditemukan $t \text{ hitung}$, dihitung pada pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat Desa Tellulimpoe adalah 3,310 dan $t \text{ tabel}$ 1.713

Jika $t \text{ hitung}$ 3,310 $>$ dari $t \text{ tabel}$ 1.713 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*statistic and product and service solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas
0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas
Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a
ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas
0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas
Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a
diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.9 uji hipotesis dengan *Coefficients*. dapat dinilai, $0.03 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien berpengaruh. dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian diatas terlihat bahwa pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe. Adapun besar pengaruhnya adalah 1,244 atau dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

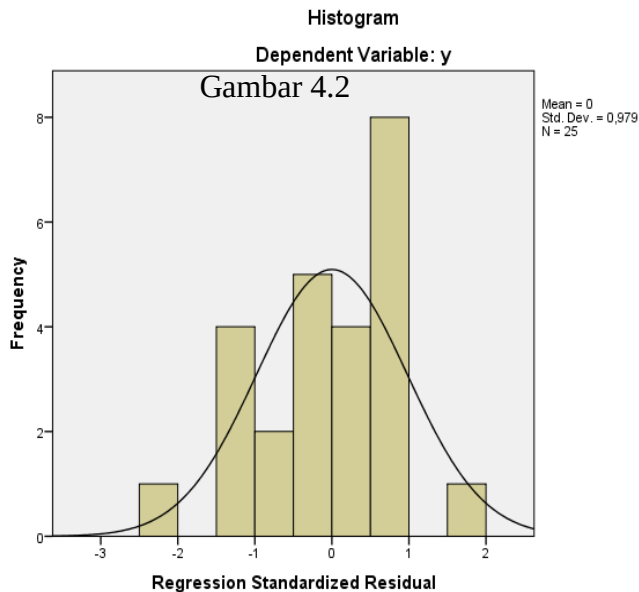
hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe karena pada tabel 4.9 uji hipotesis dengan *Coefficients* dapat nilai $0.03 < 0.05$ ini menandakan bahwa H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh.

f. Uji Normalitas dengan Grafik Histogram dan P-plot

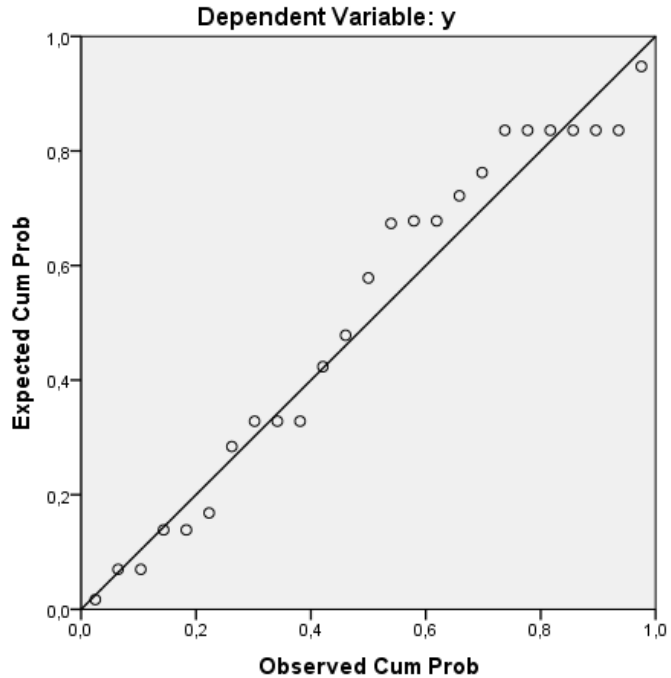
Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya, Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.1



Gambar 4.2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan *output* dari *charts* di atas, kita dapat melihat grafik histogram maupun grafik plot, dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah data terdistribusi normal. selanjutnya pada gambar P-plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di tellulimpoe, bahwa terdapat pengaruh ibadah haji terhdap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Telluimpoe.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program *SPSS 20*, diperoleh hasil bahwa pada table 4.9 *Coefficients* diketahui t - hitung $3,310 >$ dari t - table 1.713 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ibadah haji berpengaruh terhadap perubahan perilaku kegamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe. Sedangkan pada nilai Probabilitas $0,003 < 0.05$ maka ibadah haji memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe. Umtuk mengetahui besar pengaruh ibadah haji terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe dilihat dari table *model summary* dengan melihat R Square adalah 323 atau 32.3 % sedangkan sisanya sebesar 67.7% dengan kata lain terdapat aspek-

aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka penulis menyimpulkan bahwa pada tabel 4. 9 uji hipotesis dengan Coefficients^a dapat dilihat nilai Sig 0, 003 < 0, 05. maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien pengaruh. Jadi ibadah haji memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe . Adapun besar pengaruh ibadah haji dapat dilihat pada tabel 4. 9 uji hipotesis dengan Coefficients^a sebesar 0, 323 atau 32.3%.

B. Saran

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang membuktikan bahwa ibadah haji berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Tellulimpoe, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mengambil hikmah ibadah haji dari orang yang telah melaksanakan haji sehingga kedepannya dapat melaksanakan ibadah haji.

2. Bagi orang yang telah melaksanakan ibadah haji, untuk lebih meningkatkan pemaknaan ibadah haji yang telah diperoleh setelah melaksanakan ibadah haji dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang serupa dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, Jakarta: Gramedia, 2016.

Adil Fatih Abdullah, *Populer tapi Keliru*, Cet. I. Jakarta Timur: Mirqat Media Grafika, 2004.

Ahmad Kartono dan Sarmidi Husna, *Ibadah Haji Perempuan Menurut Para Ulama Fiqih*, Cet. I. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi psikologi untuk memahami perilaku beragama*, Cet. I. Jakarta Timur: Kencana, 2019.

Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*, Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Didiek Ahmad Suapedi, *Studi Islam II*.Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Didin Hafidhuddin, et.al, *Sederhana itu Indah*, Republika Present.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Djufri M. Mangkuto, *Panduan Praktis Manasik Haji Sesuai Sunnah Rasulullah Saw*, Cet. III. Jakarta: Amzah, 2009.

Eka Yudha Wibowo, "*Pengaruh Haji Terhadap Politik Islam di Indonesia Tahun 1900-1945*", Skripsi. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ghubron Ajid Mas'adi, *Haji Menangkap Makna Fisikal dan Spiritual*, Cet. II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Hasil Observasi di Desa Tellulimpoe, di Akses Pada Tanggal 12 Desember 2019.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, Cet. 1; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.

M. Yudhie Haryono, dkk, *Haji Mistik: Sepertinya Tiada Haji Mabru di Indonesia*, Bekasi: Intimedia dan Nalar, 2002.

Qamaruddin Shaleh, dkk, *Ayat-Ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2001.

Rahmat al-Arifin Muhammad bin Ma'aruf, *Sentuhan Nilai Kefikhan untuk Wanita Beriman*.

- Rahma Maranti Fitriah, *“Perubahan Perilaku Keagamaan Pasca Berhaji, Study Terhadap Tiga Pasang Suami Istri Pasca Haji di Desa Sokanegara Kabupaten Purbalingga”*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Suharismi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, .Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugito, *Haji dan Umroh*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2017.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Cet. I Jakarta: EGC, 2004.
- Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, (Cet.I; Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Yayasan Jati Diri Bangsa, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, Yogyakarta: Candi Prambanan, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR ANGKET

PENGARUH IBADAH HAJI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TELLUULIMPOE KECAMATAN TELLULIMPOE

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tahun Haji :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum menjawabnya.
2. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan.
3. Jawaban ini murni untuk keilmuan.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu memahami nilai-nilai ibadah haji?		
2	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu		

	mengaplikasikan nilai-nilai ibadah haji di kehidupan sehari-hari?		
3	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu memandang serta menghargai orang lain berdasarkan tingkatan sosialnya?		
4	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status sosialnya?		
5	Apakah dalam kehidupan sosial Bapak/Ibu rukun dalam bertetangga?		
6	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu menjadi panutan atau contoh bagi masyarakat sekitar? Khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT secara istiqomah?		
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
7	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu meningkatkan sikap saling tolong menolong antar sesama?		
8	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu meningkatkan sikap peduli terhadap orang yang kurang mampu?		
9	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu menyisihkan		

	sebagian hartana untuk bersedekah?		
10	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu istiqomah dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, utamanya shalat lima waktu?		
11	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu istiqomah dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, utamanya shalat lima waktu?		
12	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu meningkatkan shalat sunnah setiap hari, khususnya shalat sunnah rawatib?		
13	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu sering berdzikir, utamanya setelah melaksanakan shalat serta berdzikir diwaktu pagi dan petang?		
14	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu sering berdzikir, utamanya setelah melaksanakan shalat serta berdzikir diwaktu pagi dan petang?		
15	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu membaca al-qur'an setiap hari?		
16	Apakah setelah melaksanakan		

	ibadah haji Bapak/Ibu membaca al-qur'an setiap hari?		
17	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu gemar mengikuti pengajian-pengajian keagamaan? Khususnya yang dilaksanakan di masjid lingkungan sekitar?		
18	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu membaca al-qur'an setiap hari?		

Sinjai, Juni 2020

(.....)

. Identitas Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Tahun Pemberan gkatan Haji
1	Hj. Asseng	Perempuan	51 Tahun	2012
2	H. Taking	Laki-laki	43 Tahun	2014
3	H. Ambo	Laki-laki	57 Tahun	2015
4	Hj. Rame	Perempuan	49 Tahun	2018
5	Hj. Umming	Perempuan	52 Tahun	2013
6	Hj. Hayati	Perempuan	49 Tahun	2016
7	Hj. Naho	Perempuan	55 Tahun	2013
8	H. Dolleng	Laki-laki	47 Tahun	2012
9	H. Rustang	Laki-laki	47 Tahun	2018
10	Hj. Norma	Perempuan	45 Tahun	2014
11	Hj. Salma	Perempuan	53 Tahun	2013
12	H. Syamsul	Laki-laki	55 Tahun	2016
13	Hj. Itte	Perempuan	39 Tahun	2016
14	Hj. Rusnia	Perempuan	44 Tahun	2016
15	H. Rahman	Laki-laki	49 Tahun	2017
16	Hj. Bia	Perempuan	52 Tahun	2015
17	Hj. Lampe	Perempuan	57 Tahun	2017
18	Hj. Kartini	Perempuan	47 Tahun	2014
19	Hj. Inda	Perempuan	52 Tahun	2016
20	H. Hama	Laki-laki	58 Tahun	2014
21	H. Mappi	Laki-laki	60 Tahun	2016
22	H.Bustang	Laki-laki	56 Tahun	2017
23	Hj. Nisma	Perempuan	41 Tahun	2015
24	Hj. Ude	Perempuan	55 Tahun	2014
25	Hj. Gari	Perempuan	40 Tahun	2017

Sumber data: Hasil Olahan Angket

LEMBAR ANGKET

PENGARUH IBADAH HAJI TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TELLUULIMPOE KECAMATAN TELLULIMPOE

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tahun Haji :

B. PETUNJUK PENGISIAN

5. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum menjawabnya.
6. Berilah jawaban dengan memberi tanda Centang (✓) pada pilihan jawaban yang disediakan.
7. Jawaban ini murni untuk keilmuan.
8. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu memahami nilai-nilai		

	ibadah haji?		
2	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mengaplikasikan nilai-nilai ibadah haji di kehidupan sehari-hari?		
3	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu memandang serta menghargai orang lain berdasarkan tingkatan sosialnya?		
4	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status sosialnya?		
5	Apakah dalam kehidupan sosial Bapak/Ibu rukun dalam bertetangga?		
6	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu menjadi panutan atau contoh bagi masyarakat sekitar? Khususnya dalam beribadah kepada Allah SWT secara istiqomah?		
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
7	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu meningkatkan sikap saling tolong menolong antar sesama?		
8	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu meningkatkan sikap peduli terhadap orang yang kurang mampu?		
9	Apakah setelah melaksanakan ibadah		

	haji Bapak/Ibu menyisihkan sebagian hartana untuk bersedekah?		
10	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu istiqomah dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, utamanya shalat lima waktu?		
11	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu istiqomah dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid, utamanya shalat lima waktu?		
12	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu mampu meningkatkan shalat sunnah setiap hari, khususnya shalat sunnah rawatib?		
13	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu sering berdzikir, utamanya setelah melaksanakan shalat serta berdzikir diwaktu pagi dan petang?		
14	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu sering berdzikir, utamanya setelah melaksanakan shalat serta berdzikir diwaktu pagi dan petang?		
15	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu membaca al-qur'an setiap hari?		
16	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu membaca al-qur'an		

	setiap hari?		
17	Apakah sebelum melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu gemar mengikuti pengajian-pengajian keagamaan? Khususnya yang dilaksanakan di masjid lingkungan sekitar?		
18	Apakah setelah melaksanakan ibadah haji Bapak/Ibu membaca al-qur'an setiap hari?		

Sinjai, Juni 2020

(.....)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Keterangan: Pengisian angket oleh masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji







Keterangan photo: Observasi langsung di masjid Desa
Tellulimpoe



BIODATA PENULIS

Nama : Surianti

NIM : 160102012

Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 07 Mei 1998

Alamat : Bulupoddo

Riwayat Pendidikan :

1. SD: SD Negeri No. 91 Bulupoddo Tamat Tahun 2010
2. SMP : SMP Negeri 1 Bulupoddo Tamat Tahun 2013
3. SMA : SMA Negeri 1 Bulupoddo Tamat Tahun 2016

Handphone : 085298991842

Email : suriantisurianti669@gmail.com

Nama Orang Tua : Suardi (Ayah)

Nurbaeti (Ibu)